



**PERANAN PADEPOKAN SENI MURNI ASIH
TERHADAP KELOMPOK MUSIKALISASI
PUI SI YANG BERKEMBANG DI KOTA
KUDUS**

Skripsi

Disusun dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Widdhi Bagus Pangesti
2501404040

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya :
Nama : Widdhi Bagus Pangesti
NIM : 2501404040
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Seni Musik S1/ PSDTM
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PERANAN PADEPOKAN SENI MURNI ASIH TERHADAP KELOMPOK MUSIKALISASI PUISI YANG BERKEMBANG DI KOTA KUDUS", yang saya tulis dalam rangka menyelesaikan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar karya saya sendiri, yang saya selesaikan melalui proses penelitian, bimbingan, diskusi dan pemaparan ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, baik yang diperoleh dari sumber perpustakaan, wahana elektronik, wawancara langsung maupun sumber lainnya, telah disertai keterangan mengenai identitas nara sumbernya dengan cara sebagaimana yang lazim dalam penulisan karya ilmiah. Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing penulis skripsi ini telah membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri jika kemudian ditemukan beberapa kesalahan, saya bersedia bertanggung jawab.

Demikian, harap pernyataan saya ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Agustus 2009

Widdhi Bagus Pangesti

NIM. 2501404040

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dra. Malarsih, M. Sn

NIP. 131 764 021

Sekretaris

Drs. Eko Raharjo., M.Hum

NIP. 131 993 874

Penguji I

Drs. Syahrul Syah Sinaga, M.Hum

NIP. 131 931 634

Pembimbing I

Drs. Wadiyo, M.Si

NIP . 131764055

Penguji II

Drs. Bagus Susetyo, M.Hum

NIP. 131926273

Pembimbing II

Drs. Bagus Susetyo, M.Hum

NIP. 131926273

Penguji III

Drs. Wadiyo, M.Si

NIP . 131764055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup adalah perjuangan”

(Kahlil Gibran).

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk:

1. Alm Bapakku Sabit Anggoro dan Ibuku Yuliningsih Tercinta
2. Kakak – kakakku tersayang
3. Bebiku (Hagni K) tercinta
4. Sahabat-sahabatku tumpuk kos dan teman-teman angkatan 2004
5. Sendratasik dan B7
6. Pembaca yang budiman

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas semua rahmat dan hidayah-Nya yang telah dikaruniakan, sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi dengan judul "Peranan Padepokan Seni Murni Asih Terhadap Kelompok Musikalisasi Puisi Yang Berkembang Di Kota Kudus".

Penulis yakin tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Unnes Bapak Prof. Dr. H. Sudijono Sastroadmojo, M. Si yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Rustono, M. Hum dekan FBS Unnes yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Ketua jurusan Sendratasik, Drs. Syahrul Syah Sinaga, M. Hum yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Dosen pembimbing I Drs.Wadiyo, M.Si dan pembimbing II Drs. Bagus Susetyo M. Hum yang telah membimbing dengan sabar.
5. Bapak Sugiharto, SH selaku ketua Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) yang telah memberikan informasi tentang tentang kesenian Musikalisasi Puisi.
6. Bapak, Ibu dan seluruh keluarga besarku atas semangat dan doa yang senantiasa diberikan.
7. Semua Tim Penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan kritik membangun.
8. Teman-teman seperjuangan Sendratasik angkatan 2004

9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah turut membantu penyelesaian penyusunan skripsi.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam dunia pendidikan dan bagi pembaca pada khususnya.

Semarang, Agustus 2009
Penulis

SARI

Pangesti, Widdhi Bagus. 2009. *Peranan Padepokan Seni Murni Asih Terhadap Kelompok Musikalisasi Puisi Yang Berkembang Di Kota Kudus*. Skripsi. Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik , Fakultas Bahasa dan Seni, Universtas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Wadiyo, M.Si , Pembimbing II. Drs. Bagus Susetyo, M.Hum

Kata Kunci: Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA), Musikalisasi Puisi

Latar belakang dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA). Setiap malam sabtu pahing padepokan tersebut selalu diadakan pentas kesenian yang berwujud musikalisasi puisi, teater, pembacaan puisi, dan lain sebagainya. Selain itu PaSMA sering digunakan sebagai tempat untuk pertemuan dan juga sebagai tempat untuk latihan dari segala komunitas seni.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan PaSMA terhadap kelompok musikalisasi puisi yang berkembang di kota Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah peranan PaSMA terhadap kelompok musikalisasi puisi yang berkembang di kota Kudus.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran data-data yang menggambarkan atau menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik interaktif dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan PaSMA terhadap kelompok Musikalisasi Puisi yang berkembang di kota Kudus meliputi peranan anggota organisasi yang terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara dan anggota. Selain itu tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung berkembangnya Musikalisasi Puisi seperti fasilitas PaSMA yang meliputi tempat pertemuan; ruang latihan; tempat pementasan; tata busana dan tata rias, metode pembelajaran dan materi pembelajaran di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA).

Kesimpulan yang dapat diambil adalah peranan ketua, sekertaris, bendahara dan anggota sangat terkait dan tidak dapat dipisahkan, sarannya adalah agar para anggota PaSMA dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan peranannya dalam mensikapi adanya kesenian Musikalisasi Puisi yang ada di Kudus.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan Skripsi	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peranan	10
B. Padepokan	13
C. Seni Musik	15
D. Musikalisasi Puisi.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	33
B. Latar dan Sasaran Penelitian	34
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Teknik Analisis Data	37
E. Teknik Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Kondisi Geografis Kelurahan Purwosari	42
2. Masyarakat Kelurahan Purwosari	43
B. Deskripsi Umum Mengenai Padepokan Seni Murni Asih	47
C. Deskripsi Kelompok Musikalisasi Puisi	50
D. Apresiasi Pengurus dan Anggota Padepokan Seni Murni Asih Terhadap Kelompok Musikalisasi Puisi	54
E. Peranan Padepokan Seni Murni Asih Terhadap Kelompok Musikalisasi Puisi Yang Berkembang di Kota Kudus	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	83
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1. Tabel penggunaan Tanah kelurahan purwosari	43
4.2. Tabel mata Pencaharian masyarakat kelurahan purwosari..	44
4.3. Tabel Jumlah Masyarakat menurut tingkat pendidikan.....	45
4.4 Tabel Jumlah masyarakat menurut pemeluk agama.....	46
4.5 Tabel Latihan kelompok musikalisasi puisi PaSMA.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Proses Analisis Data.....	39
Gambar 2. Monumen Peresmian Padepokan Seni Murni Asih Oleh Bupati Kudus.....	48
Gambar 3. Logo Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA).....	50
Gambar 4. Tempat Pertemuan Anggota Padepokan Seni Murni Asih.....	67
Gambar 5. Ruang Latihan Musik Padepokan Seni Murni Asih....	68
Gambar 6. Tempat Pertunjukan Padepokan Seni Murni Asih.....	70
Gambar 7. Tata Busana Saat Pentas.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni merupakan salah satu bagian yang tidak dapat di jauhkan dari kehidupan manusia karena seni adalah ekspresi dari hati manusia yang paling dalam. Kesenian yang sudah lama tumbuh dan berkembang dalam masyarakat, merupakan wujud salah satu warisan budaya nenek moyang yang meliputi seni rupa, seni tari, seni sastra, seni drama, dan seni musik. Seni sudah ada di seluruh dunia dan tumbuh sepanjang masa, sejak manusia lahir dan hidup bermasyarakat. Sedangkan seni itu sendiri merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah ada dan berkembang dalam kehidupan masyarakat seperti yang dirumuskan oleh (Rohidi, 2000 : 5) bahwa, kesenian merupakan bagian integral dari kebudayaan secara menyeluruh yang dalam pengertiannya bahwa kesenian terintegrasi secara struktural dan kejiwaan dalam system kebudayaan yang didukung oleh masyarakat.

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama,

melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan lebih lanjut dijelaskan bahwa lagu atau komposisi merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (menyanyi) atau dengan alat musik (Jamalus, 1988 :1-2).

Kita dapat menikmati karya musik melalui berbagai cara, di antaranya dengan menonton pertunjukan musik secara langsung di tempat pertunjukan ataupun menikmati melalui media audio serta audio visual. Dalam sajian sebuah karya musik terdapat satu elemen yang sangat penting yaitu medium musikal. Medium musikal dalam pengertian yang umum adalah sebuah bahan yang dengan perantaranya suatu efek disebarkan (Hugh M. Miler, 2001-64). Dalam musik, yang dimaksud dengan medium adalah alat pengantar atau penyalur antara ide-ide komponis yang tertulis dalam partitur dan direalisasikan ke dalam bunyi musikal yang aktual, dengan kata lain unsur mekanik atau unsur fisik dari sebuah sajian karya musik yang dimainkan oleh sebuah instrumen atau dinyanyikan oleh suara manusia. Terdapat lima kelas atau kelompok instrumen yang pokok, yaitu: a) instrumen-instrumen elektrik, b) instrumen berdawai (*string*), c) instrumen tiup (*wind*), d) instrumen perkusi, dan e) Instrumen gesek.

Di Indonesia terdapat beraneka ragam seni budaya dari berbagai suku dan daerah. Sebagian besar masyarakat di

Indonesia masih kurang bisa menjaga kelestariannya. Dan sebagian pula masih terdapat masyarakat di daerah-daerah tertentu yang dapat melestarikan seni budaya tersebut, salah satunya di daerah Provinsi Jawa Tengah tepatnya di kota Kretek yaitu kota Kudus. Kesenian-kesenian yang berkembang di kota Kudus ternyata banyak macamnya. Kesenian tersebut meliputi kesenian musik terbang papat yang asli dari kota Kudus, wujud musikalisasi puisi, teater, pembacaan puisi, dan lain sebagainya. Wujud dari kesenian-kesenian yang diuraikan tersebut selalu muncul disekitar masyarakat Kudus. Dan kota Kudus juga mempunyai wadah untuk melestarikan dan mengembangkan budaya kesenian diatas, yaitu Padepokan Seni Murni Asih.

Kebudayaan jawa adalah kebudayaan yang diakui keberadaannya di mata dunia, kebudayaan yang mengedepankan “harmonisasi” dalam kehidupan sehari – hari dan untuk menumbuhkan dan kembangkan kembali “ kosmologi “ masyarakat jawa yang hampir hilang di bumi nusantara, maka terlahirlah sebuah wadah yang dinamakan Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA). Dimana kebudayaan jawa merupakan bagian dari kebudayaan dunia.

Keberadaan Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) sebagai lembaga tempat atau sanggar yang digunakan sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian-

kesenian yang berada di kota Kudus. Penelitian, penggalian dan pengembangan dan pelestarian serta sebagai lembaga pendidikan non formal dengan profesionalismenya dan kapasitas laboratoium seninya akan membantu pemerintah pusat Kabupaten Kudus dalam mewarisi budaya bangsa Indonesia khususnya serta bangsa bangsa lain yang diapresiasi ke masyarakat melalui pertunjukan, mengadakan seminar, penelitian, penggalian, pengkajian, serta pengembangan yang selanjutnya disusun dalam buku atau literatur.

Letak Padepokan Sari Murni Asih (PaSMA) dapat dibilang cukup unik, karena tidak hanya berada di ujung sebuah gang buntu di dalam kompleks Perumahan Jember Permai Kudus sekaligus menjadi satu dengan tempat tinggal pemiliknya yang tergolong cukup mewah. Selain itu juga posisinya yang hanya 3 kilometer dari pusat kota bahkan berjarak kurang dari satu kilometer dari Masjid Menara Kudus yang legendaris. Itulah perwujudan seni, yang selalu menyesuaikan diri dengan jamannya, tipe masyarakatnya, ataupun posisi geografis dan sebagainya.

Dari hasil wawancara dengan pengurus sekaligus pemilik Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) tersebut bahwa setiap malam sabtu pahing dipadepokan tersebut selalu diadakan pentas kesenian yang berwujud musikalisasi puisi, teater, pembacaan

puisi, dan lain sebagainya. Pentas kesenian tersebut tidak hanya dilakukan oleh kalangan orang tua saja, tetapi dari kalangan anak-anak sampai dengan kalangan remaja. Selain itu Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) sering digunakan sebagai tempat untuk pertemuan dan juga sebagai tempat untuk latihan dari segala komunitas seni.

Karya seni yang sering dipentaskan di Padepokan Sari Murni Asih (PaSMA) yaitu karya seni dengan wujud musikalisasi puisi. Musikalisasi puisi merupakan pemberian musik pada puisi hingga lahir karya kreatif yang disebut lagu. Jenis musik yang digunakan dalam pentas seni tersebut yaitu kebanyakan musik etnik modern, karena banyak instrumen-instrumen yang digunakan adalah instrumen elektrik. Oleh karena itu dinamakan musik etnik modern. Sedangkan jenis puisinya bermacam-macam, tergantung pada tema dalam pementasan tersebut. Ada carita tentang pewayangan, tentang kisah cinta asmara, tentang alam, tentang politik, dan lain sebagainya. Dalam memainkan musikalisasi puisi, instrumen-instrumen musik yang kerap digunakan antara lain instrumen elektrik, instrumen berdawai (*string*), instrumen tiup (*wind*), instrumen perkusi tak bernada dan yang bernada (*gamelan, kulintang, dll*), dan instrumen gesek. Musikalisasi puisi biasanya ditampilkan oleh beberapa orang.

Dalam satu kelompok minimal 5 personil, ada yang 7 personil, adapula yang sampai 15 personil.

Di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) sering dibuat tempat untuk pertemuan dari berbagai komunitas kalangan unsur seni. Hingga seringnya terjadi pertemuan, maka para seniman secara tidak langsung timbul rasa kekeluargaan antara satu dengan yang lain. Maka dari itu hubungan antara pemilik padepokan dengan panitia dan pemain pentas senipun sangat baik, hal tersebut terlihat dengan adanya kerjasama yang selalu kompak dan saling melengkapi. Sebelum pementasan pada waktu latihanpun pengurus Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) selalu mempersiapkan alat-alat untuk latihan dan juga sekedar makanan-makanan ringan. Sebelum pentas seni dimulai panitia telah mempersiapkan dari jauh hari mulai dari peralatannya sampai dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam acara tersebut. Namun yang jelas berbeda adalah "panitia" dan penontonnya. Anak-anak muda yang terbilang rapi sibuk mempersiapkan berbagai piranti teknis termasuk menyiapkan tempat duduk serta parkir motor dan mobil. Demikian juga dengan penontonnya yang umumnya anak-anak muda pula yang datang berombongan. "Mereka ini memang kebanyakan mahasiswa yang mencoba menekuni dunia seni".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka judul dalam penelitian ini adalah "Peranan Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) Terhadap Kelompok Musikalisasi Puisi Yang Berkembang Di Kota Kudus"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peranan Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) terhadap kelompok musikalisasi puisi yang berkembang di kota Kudus?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) terhadap kelompok musikalisasi puisi yang berkembang di kota Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan informasi tertulis bagi masyarakat umum, khususnya generasi muda sebagai pewaris serta penerus kebudayaan bangsa sehingga dapat lebih mengenal dan

mampu mengembangkan kesenian musikalisasi puisi yang ada di kota Kudus.

- b. Dapat menambah wawasan tentang kesenian tradisional khususnya wawasan tentang musikalisasi puisi bagi mahasiswa terutama mahasiswa Sendratasik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini secara praktis antara lain:

- a. Dapat dijadikan motivasi bagi masyarakat kesenian musikalisasi puisi untuk tetap konsisten dalam melestarikan kesenian musikalisasi puisi.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi calon peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang kesenian yang ada di Padepokan Seni Murni Asih.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Bagian awal terdiri atas sampul, lembar berlogo, judul, pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian pokok terdiri dari lima bab yaitu Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan, dan Penutup.

Bab I Pendahuluan, memuat uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, memuat uraian tentang teori mengenai pengertian peranan, pengertian padepokan, seni musik, dan musikalisasi puisi.

Bab III Metode Penelitian, memuat uraian tentang pendekatan penelitian, latar dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, memuat uraian tentang deskripsi umum mengenai Padepokan Seni Murni Asih, deskripsi mengenai musikalisasi puisi, dan peranan Padepokan Seni Murni Asih terhadap kelompok musikalisasi puisi yang berkembang di kota Kudus.

Bab V Penutup, memuat uraian tentang simpulan hasil penelitian, dan penyajian saran yang berisi masukan dari penulis tentang perlunya dilakukan penelitian lanjutan.

Bagian akhir skripsi terdiri atas Daftar Pustaka dan Lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan

Menurut Soekanto (1984: 237) peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan, karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagaimana halnya dengan kedudukan, peranan juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat atau kelompok masyarakat atau komunitas suatu masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat atau kelompok masyarakat atau suatu komunitas kepadanya. Analisis terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan : (1) ketentuan peranan, (2) gambaran peranan, dan (3) harapan peranan. Ketentuan peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus ditampilkan oleh

seseorang dalam membawa perannya. Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya, sedangkan harapan peranan adalah harapan orang-orang terhadap perilaku yang ditampilkan seseorang dalam membawakan perannya *Berlo (1961: 153)*.

Dijelaskan juga pengertian oleh *Garna (1996: 172)* bahwa jika berbicara mengenai peranan yang berkaitan dengan hubungan antar individu atau kelompok masyarakat atau masyarakat secara umum, berarti yang dimaksud adalah suatu peranan sosial. Disini mengandung pengertian sebagai suatu pola tingkah laku yang diharapkan, yang terkait dengan status sosial seseorang dalam suatu kelompok atau dalam suatu situasi sosial tertentu. Masyarakat itu menurut *Garna* dilihat dari suatu sistem interaksi sosial yang pola interaksinya berdasar pada ketentuan timbal balik para pelaku sosialnya. Setiap status itu memiliki hak dan kewajibannya, karena itu seseorang akan memainkan peranannya dalam melaksanakan hak dan kewajibannya tersebut. Dengan demikian status dan peranan adalah dua cara yang terkait erat serta saling tergantung untuk menunjukkan suatu situasi yang sama.

Konflik peranan; konflik peranan timbul apabila seseorang harus memilih peranan dari dua atau lebih status yang

dimilikinya. Pada umumnya konflik peranan timbul ketika seseorang dalam keadaan tertekan, karena merasa dirinya tidak sesuai atau kurang mampu melaksanakan peranan yang diberikan masyarakat kepadanya. Akibatnya, ia tidak melaksanakan peranannya dengan ideal atau sempurna.

Tiga cakupan tentang peranan : (1) Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Contoh; sebagai seorang pemimpin harus dapat menjadi panutan dan suri teladan para anggotanya, (2) Peranan merupakan konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat. Contoh; seorang ulama, guru dan sebagainya, harus bijaksana, baik hati, sabar, membimbing dan menjadi panutan bagi para muridnya, (3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Contoh; suami, istri, pegawai negeri, karyawan, dsb, merupakan peran-peran dalam masyarakat yang membentuk struktur atau susunan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan mengenai peranan diatas dapat diketahui bahwa peranan merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, karena dengan peranan yang dimilikinya orang yang akan melakukan akan dapat mengatur perilaku dirinya dan orang lain. Dalam penelitian ini peranan yang dimaksud adalah peranan pengurus padepokan seni murni asih kudus yang melibatkan

dirinya untuk ikut serta mengapresiasi bakat dan minatnya dalam bidang kesenian khususnya pada kelompok musikalisasi puisi.

B. Padepokan

Menurut kamus besar Indonesia berarti Tempat Persemedian, tempat pengasingan raja-raja dimasa lalu. Di era sekarang, istilah padepokan lebih sering digunakan oleh kegiatan “Sanggar Seni Tari” dan “Pencak Silat”, difungsikan sebagai tempat bertemu, bersilaturahmi dan berlatih bersama. Sedangkan dari istilah Arsitekturnya padepokan juga mempunyai makna sebagai komplek perumahan (bangunan) dengan areal yang cukup luas yang disediakan sebagai tempat untuk proses belajar dan mengajar keterampilan tertentu.

Komponen bangunan di padepokan umumnya dicirikan adanya bangunan-bangunan khusus, seperti Gapura, Pondok Pertemuan (joglo), Pondok Penginapan, Pondok Pengobatan, Pondok Kesenian, Pondok Dahar dan beberapa kelengkapan khusus yang dibangun untuk menyesuaikan kepentingan proses belajar misalnya Pondok Pustaka, dan Pondok Serbaguna.

Padepokan juga umumnya dibangun di lokasi-lokasi yang jauh dari keramaian, di kaki gunung, di pelosok mungkin karena

kepentingan proses belajar agar konsentrasinya tidak kemana-mana karena gangguan hiruk pikuk lingkungan sekitar.

Padepokan dalam istilah Jawa yang berarti sebuah kompleks perumahan dengan areal cukup luas serta fasilitas ruang seperti; (1) ruang pertemuan; tempat untuk berkumpul atau mengadakan rapat dari berbagai komunitas seni, (2) ruang berlatih; tempat yang digunakan penyaji untuk memaksimalkan karya kreativitasnya, (3) aula atau ruang pementasan; tempat di mana para penyaji dari komunitas-komunitas seni menunjukkan karya-karyanya yang patut di pertunjukkan, (4) ruang transitie; tempat untuk persiapan para penyaji seni sebelum tampil, (5) tempat ibadah; tempat untuk mendekatkan diri pada yang Maha Kuasa, (6) kamar mandi, dll. Yang disediakan untuk belajar, berlatih dalam bidang apapun, dan mengasah kemampuan yang akan dakembangkan dalam pengetahuan atau keterampilan tertentu.

Berdasarkan wawancara dengan Murni (pemilik PaSMA) bahwa padepokan merupakan tempat yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda dalam mengenal lebih jauh serta memahami kebudayaan yang berkembang di kota Kudus dan melestarikan kesenian-kesenian di Kudus.

C. Seni Musik

1. Seni

Kata seni dalam bahasa Inggris disebut *art*, kata *art* berasal dari bahasa Latin *ars*, yang artinya kepandaian atau keterampilan. Seni juga berarti hasil kreasi dan geteran jiwa manusia yang dapat menimbulkan perasaan suka dan duka pada seseorang. Ibrahim (1968 :16) menyatakan bahwa seni adalah segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang dapat menimbulkan rasa kebagusan dan perasaan lain-lain yang berhubungan dengan lubuk hati pendengar, penglihat dan pembaca.

Seni senantiasa bersentuhan dengan aspek emosi atau citarasa yang perwujudannya tampak dalam bentuk symbol ekspresi yaitu perasaan pribadi seseorang yang masih tetap berkaitan dengan akal sehat atau logika penghayatannya memerlukan pemahaman yang berkadar dengan ketentuan rasa (Rohidi, 1992 :1) Pendapat ini didukung oleh Sedyawati (1981 :61) bahwa seni adalah hubungan-hubungan yang diatur antara bentuk dan rasa.

The Liang Gie (1976 :60) menyimpulkan dari berbagai pendapat bahwa seni mengandung lima pengertian yaitu kemahiran, kegiatan manusia, karya seni, seni indah dan seni penglihatan. Seperti halnya pengertian dan batasan seni yang beraneka ragam, seni juga di golongan menjadi bermacam-

macam. Melihat pembagian seni penyiaran indrawi, macam medium atau bahan, dan perpaduan unsur-unsurnya yang digolongkan menjadi tiga bagian yaitu:

a. Seni penglihatan (*Visual art*)

Seni penglihatan digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Seni penglihatan dua dimensi
- 2) Seni penglihatan tiga dimensi
- 3) Perpaduan permukaan dan bentuk

b. Seni Pendengaran (*Auditory Art*)

Seni pendengaran dapat di bagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Seni pendengaran dengan nada
- 2) Seni pendengaran dengan kata
- 3) Seni pendengaran yang merupakan perpaduan antara nada dengan kata

c. Seni penglihatan dan pendengaran (*Visual and Auditory art*)

Seni penglihatan dan pendengaran dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Seni penglihatan dan pendengaran dengan gerak dan nada.
- 2) Seni penglihatan dan pendengaran dengan gerak, pemandangan dan kata
- 3) Seni penglihatan dan pendengaran yang merupakan gabungan antara gerak, pemandangan, kata dan nada

Bandem (1992 :46) berpendapat bahwa seni sebagai bagian dari kebudayaan dan pada dasarnya dapat di golongkan menjadi beberapa cabang, yaitu seni rupa, seni suara dan gerak.

2. Musik.

Soenarko (1989 :66) mengartikan musik dengan melihat asal-usul musik yang berasal dari bahasa Yunani "*Mousike*" dan bahasa Latin "*musik*". Musik juga mengandung beberapa unsur yaitu melodi, irama dan harmoni musik. Musik juga sebagai pernyataan isi hati manusia yang di ungkapkan dalam bentuk bunyi atau suara yang teratur dengan melodi dan ritme, serta mempunyai unsur-unsur harmoni yang indah. Hardjana (1983 :6-7) mengemukakan bahwa musik berasal dari perkataan *muse-muse*, yaitu sembilan dewa-dewa Yunani dibawah dewa Apollo yang melindungi seni dan ilmupengetahuan .

Jamalus (1988 :1) bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komponis-komponis musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, hasrmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai suatu kesatuan. Dalam musik terdapat unsur-unsur musik yang terdiri dari beberapa kelompok secara bersama menjadi satu kesatuan membentuk suatu lagu atau komposisi musik menurut Jamalus (1988 :7) pada dasarnya unsur-unsur musik dapat di kelompokkan berdasarkan:

- a. Unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi dan struktur lagu
- b. Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo dinamik dan warna nada.

Musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah (Hadi, 1985 : 5). Musik adalah gerakan bunyi, dan musik merupakan totalitas fenomena akustik yang apabila diuraikan terdiri dari tiga pokok yaitu: 1) Unsur yang bersifat material, 2) Unsur yang bersifat spiritual, 3). Musik bukanlah sekedar emosi atau rasa akan tetapi juga rasio atau akal budi. Menurut Gunawan (1987 :7), musik juga didefinisikan sebagai bentuk penyajian yang ada rangkaiannya dengan nada-nada atau suara yang dapat menimbulkan rasa puas bagi penyaji maupun penghayatnya.

Pengertian yang lain diungkapkan oleh Jamalus (1988 :1), bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi-komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Unsur-unsur musik terdiri dari beberapa kelompok yang secara bersama merupakan satu kesatuan membentuk suatu lagu

atau komposisi musik. Semua unsur musik tersebut berkaitan erat dan sama-sama mempunyai peranan penting dalam sebuah lagu.

Menurut Jamalus (1988 :7), pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan atas:

- a. Unsur-unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu.
- b. Unsur-unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik dan warna nada kedua unsur pokok musik tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Penjelasan unsur-unsur musik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Harmoni

Harmoni adalah keselarasan bunyi yang merupakan gabungan dua nada atau lebih yang berbeda tinggi rendahnya (Jamalus, 1988 : 35). Rochaeni (1989: 34) mengartikan harmoni sebagai gabungan beberapa nada yang dibunyikan secara serempak atau *arpegic* (berurutan) walau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras kedengarannya dan mempunyai kesatuan yang bulat.

Sebuah lagu dapat terdiri atas satu kalimat atau beberapa kalimat musik. Jumlah kalimat ini bermacam-macam, seperti juga kalimat puisi: dua, tiga, empat, dsb. Lagu yang sederhana terdiri

atas satu kalimat musik atau disebut bentuk lagu, satu bagian yang di dalamnya berisikan kalimat tanya dan kalimat jawab. Biasanya lagu yang sederhana ini terdiri atas delapan birama.

2) Irama

Irama dapat diartikan sebagai bunyi atau sekelompok bunyi dengan bermacam-macam panjang pendeknya not dan tekanan atau aksentuasi pada not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu susunan panjang pendeknya nada dan tergantung pada nilai nada. Jamalus (1988 : 8) mengartikan irama sebagai rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dengan bermacam-macam lama waktu dan panjang. Irama tersusun atas dasar ketukan atau ritme yang berjalan secara teratur. Ketukan tersebut terdiri dari ketukan kuat dan ketukan lemah.

Dalam praktek sehari-hari irama mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama irama diartikan sebagai pukulan atau ketukan yang selalu tetap dalam suatu lagu berdasarkan pengelompokan pukulan kuat dan pukulan lemah. Pengertian kedua irama diartikan sebagai pukulan-pukulan berdasarkan panjang pendek atau nilai nada-nada dalam suatu lagu.

Sebuah lagu baik vocal maupun instrumental merupakan alur bunyi yang teratur. Dalam lagu tersebut terdapat adanya suatu pertentangan bunyi antara bagian yang bertekanan ringan

dan bagian yang bertekanan berat. Pertentangan bunyi yang teratur dan selalu berulang-ulang tersebut dinamakan irama atau ritme.

Irama dalam bentuk musik terbentuk dari kelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya nada pada tekana atau aksen pada not. Untuk menulis bunyi dan diam dengan bermacam-macam panjang pendeknya, digunakan dengan notasi irama dengan bentuk dan nilai tertentu. Untuk tekanan atau aksen pada not diperlukan tanda birama.

3) Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta bersama dengan mengungkapkan suatu gagasan (Jamalus, 1988 :16).

4) Bentuk Lagu atau Struktur Lagu

Bentuk lagu atau struktur lagu adalah susunan atau hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna (Jamalus, 1988 : 35).

5) Tanda Tempo

Tanda tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Tanda tempo dibagi dalam tiga bagian yaitu; tempo lambat, sedang, dan tempo cepat. Kuat lemahnya suara dalam suatu lagu atau musik

disebut dinamik yang dilambangkan dengan berbagai macam lambing antara lain : *forte*, *mezzo forte*, *piano*, dsb. Warna nada menurut Jamalus (1988 :40), didefinisikan sebagai ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam dan dihasilkan oleh bahan sumber atau bunyi-bunyi yang berbeda.

6) Ekspresi

Ekspresi adalah suatu ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup tempo, dinamik dan warna nada dari unsure-unsur pokok musik yang diwujudkan oleh seniman musik penyanyi yang disampaikan pada pendengarnya (Jamalus, 1988 :38). Dengan begitu unsur ekspresi merupakan unsur perasaan yang terkandung di dalam kalimat bahasa maupun kalimat musik yang melalui kalimat musik inilah pencipta lagu atau penyanyi mengungkapkan rasa yang dikandung dalam suatu lagu.

Menurut Hadi (1985: 5) musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah. Kita dapat menikmati karya musik melalui berbagai cara, di antaranya dengan menonton pertunjukan musik secara langsung di tempat pertunjukan ataupun menikmati melalui media audio serta audio visual. Dalam sajian sebuah karya musik terdapat satu elemen yang sangat penting yaitu medium musikal. Medium musikal dalam pengertian yang umum adalah

sebuah bahan yang dengan perantaranya suatu efek disebarkan.. Dalam musik, yang dimaksud dengan medium adalah alat pengantar atau penyalur antara ide-ide komponis yang tertulis dalam partitur dan direalisasikan ke dalam bunyi musikal yang aktual, dengan kata lain unsur mekanik atau unsur fisik dari sebuah sajian karya musik yang dimainkan oleh sebuah instrumen atau dinyanyikan oleh suara manusia. Terdapat empat kelas atau kelompok instrumen yang pokok, yaitu: a) instrumen-instrumen keyboard, b) instrumen berdawai (*string*), c) instrumen tiup (*wind*), d) instrumen perkusi.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat diketahui bahwa musik merupakan suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komponis-komponis musik yang mengungkapkan pikiran, penghayatan isi hati manusia yang di ungkapkan dalam bentuk bunyi atau suara yang teratur dengan melodi dan ritme, serta mempunyai unsur-unsur harmoni, bentuk atau struktur ekspresi sebagai suatu kesatuan yang indah.

3. Puisi

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari *poesis* yang artinya berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah *poetry* yang erat dengan *-poet* dan *-poem*. Mengenai kata *poet*, Coulter (dalam Tarigan, 1986:4) menjelaskan bahwa kata *poet* berasal dari Yunani yang berarti

membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata *poet* berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

Shahnon Ahmad (dalam Pradopo, 1993:6) mengumpulkan definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris sebagai berikut:

- a. Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya, dan sebagainya.
- b. Carlyle mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair menciptakan puisi itu memikirkan bunyi-bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata-kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestra bunyi.
- c. Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan

bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur-baur.

- d. Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Misalnya, dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik (misalnya selaras, simetris, pemilihan kata-katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyi kata-katanya berturu-turut secara teratur).
- e. Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup. Misalnya saja peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semuanya merupakan detik-detik yang paling indah untuk direkam.

Dari definisi-definisi di atas memang seolah terdapat perbedaan pemikiran, namun tetap terdapat benang merah. Shanon Ahmad (dalam Pradopo, 1993:7) menyimpulkan bahwa pengertian puisi di atas terdapat garis-garis besar tentang puisi itu sebenarnya. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinas, pemikiran, ide, nada, irama, kesan pancaindera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-baur.

1) Unsur-unsur Puisi

Berikut ini merupakan beberapa pendapat mengenai unsur-unsur puisi.

- a) Richards (dalam Tarigan, 1986) mengatakan bahwa unsur puisi terdiri dari (1) hakikat puisi yang meliputi tema (*sense*), rasa (*feeling*), amanat (*intention*), nada (*tone*), serta (2) metode puisi yang meliputi diksi, imajeri, kata nyata, majas, ritme, dan rima.
- b) Waluyo (1987) yang mengatakan bahwa dalam puisi terdapat struktur fisik atau yang disebut pula sebagai struktur kebahasaan dan struktur batin puisi yang berupa ungkapan batin pengarang.
- c) Altenberg dan Lewis (dalam Badrun, 1989:6), meskipun tidak menyatakan secara jelas tentang unsur-unsur puisi, namun dari *outline* buku mereka bisa dilihat adanya (1) sifat puisi, (2) bahasa puisi: diksi, imajeri, bahasa kiasan, sarana retorika, (3) bentuk: nilai bunyi, verifikasi, bentuk, dan makna, (4) isi: narasi, emosi, dan tema.
- d) Dick Hartoko (dalam Waluyo, 1987:27) menyebut adanya unsur penting dalam puisi, yaitu unsur tematik atau unsur semantik puisi dan unsur sintaksis puisi. Unsur tematik puisi lebih menunjuk ke arah struktur batin puisi, unsur sintaksis menunjuk ke arah struktur fisik puisi.

- e) Meyer menyebutkan unsur puisi meliputi (1) diksi, (2) imajeri, (3) bahasa kiasan, (4) simbol, (5) bunyi, (6) ritme, (7) bentuk (Badrun, 1989:6).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi meliputi (1) tema, (2) nada, (3) rasa, (4) amanat, (5) diksi, (6) imaji, (7) bahasa figuratif, (8) kata konkret, (9) ritme dan rima. Unsur-unsur puisi ini, menurut pendapat Richards dan Waluyo dapat dipilah menjadi dua struktur, yaitu struktur batin puisi (tema, nada, rasa, dan amanat) dan struktur fisik puisi (diksi, imajeri, bahasa figuratif, kata konkret, ritme, dan rima).

2) Struktur Fisik Puisi

Adapun struktur fisik puisi dijelaskan sebagai berikut.

- a) Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi.
- b) Diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata-kata dalam puisi erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi, dan urutan kata. Geoffrey (dalam Waluyo, 19987:68-69)

menjelaskan bahwa bahasa puisi mengalami 9 (sembilan) aspek penyimpangan, yaitu penyimpangan leksikal, penyimpangan semantis, penyimpangan fonologis, penyimpangan sintaksis, penggunaan dialek, penggunaan register (ragam bahasa tertentu oleh kelompok/profesi tertentu), penyimpangan historis (penggunaan kata-kata kuno), dan penyimpangan grafologis (penggunaan kapital hingga titik)

- c) Imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Imaji dapat dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara (auditif), imaji penglihatan (visual), dan imaji raba atau sentuh (imaji taktil). Imaji dapat mengakibatkan pembaca seakan-akan melihat, mendengar, dan merasakan seperti apa yang dialami penyair.
- d) Kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Kata-kata ini berhubungan dengan kiasan atau lambang. Misal kata kongkret “salju: melambangkan kebekuan cinta, kehampaan hidup, dll., sedangkan kata kongkret “rawa-rawa” dapat melambangkan tempat kotor, tempat hidup, bumi, kehidupan, dll.
- e) Bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi

tertentu (Soedjito, 1986:128). Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna (Waluyo, 1987:83). Bahasa figuratif disebut juga majas. Adapaun macam-macam majas antara lain metafora, simile, personifikasi, litotes, ironi, sinekdoke, eufemisme, repetisi, anafora, pleonasme, antitesis, alusio, klimaks, antiklimaks, satire, pars pro toto, totem pro parte, hingga paradoks.

- f) Versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum. Rima adalah persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi. Rima mencakup (1) onomatope (tiruan terhadap bunyi, misal /ng/ yang memberikan efek magis pada puisi Sutadji C.B.), (2) bentuk intern pola bunyi (aliterasi, asonansi, persamaan akhir, persamaan awal, sajak berselang, sajak berparuh, sajak penuh, repetisi bunyi [kata], dan sebagainya [Waluyo, 187:92]), dan (3) pengulangan kata/ungkapan. Ritma merupakan tinggi rendah, panjang pendek, keras lemahnya bunyi. Ritma sangat menonjol dalam pembacaan puisi.

3) Struktur Batin Puisi

Adapun struktur batin puisi akan dijelaskan sebagai berikut.

- a) Tema/makna (*sense*); media puisi adalah bahasa. Tataran bahasa adalah hubungan tanda dengan makna, maka puisi harus bermakna, baik makna tiap kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan.
- b) Rasa (*feeling*), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Pengungkapan tema dan rasa erat kaitannya dengan latar belakang sosial dan psikologi penyair, misalnya latar belakang pendidikan, agama, jenis kelamin, kelas sosial, kedudukan dalam masyarakat, usia, pengalaman sosiologis dan psikologis, dan pengetahuan. Kedalaman pengungkapan tema dan ketepatan dalam menyikapi suatu masalah tidak bergantung pada kemampuan penyair memilih kata-kata, rima, gaya bahasa, dan bentuk puisi saja, tetapi lebih banyak bergantung pada wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadian yang terbentuk oleh latar belakang sosiologis dan psikologisnya.
- c) Nada (*tone*), yaitu sikap penyair terhadap pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Penyair dapat menyampaikan tema dengan nada menggurui, mendikte, bekerja sama dengan pembaca untuk memecahkan masalah, menyerahkan masalah begitu saja kepada pembaca, dengan nada sombong, menganggap bodoh dan rendah pembaca, dll.

- d) Amanat/tujuan/maksud (*intention*); sadar maupun tidak, ada tujuan yang mendorong penyair menciptakan puisi. Tujuan tersebut bisa dicari sebelum penyair menciptakan puisi, maupun dapat ditemui dalam puisinya.

D. Musikalisasi Puisi

Menurut Aji (2008) bahwa musikalisasi puisi adalah suatu tafsir puisi, yang tafsirannya itu diubah dalam bentuk tempo, nada, dan elemen musik lainnya sehingga masyarakat akan lebih bisa menangkap makna dari puisi itu. Kalau dramatisasi hampir sama, hanya saja menggunakan medium gerak, mimik dan hal-hal teatrikal lainnya.

Sedangkan menurut Hari (2009 :17), musikalisasi puisi itu memberi rangkaian nada maksudnya aransemen musik pada sebuah puisi, hasilnya adalah sebuah lagu. Kalau aransementya berupa aransemen artistik alias tidak menjadi sebuah lagu, (dalam artian) berupa pembacaan puisi yang diberi musik sebagai latar, itu namanya dramatisasi puisi. Atau bahkan bisa disebut sekadar pembacaan puisi. Kalau dramatisasi puisi cenderung pada penampilan aksi-aksi teatrikal dalam sebuah pembacaan puisi.

Kelompok musikalisasi puisi adalah beberapa orang yang memainkan instrumen musik yang musiknya atau aransemen

lagunya berdasarkan puisi tersebut. Tentu saja tidak semua puisi dapat dimusikalisasikan. Dalam hal ini *Rene Wellek* dalam *Teori Kesusastraan* menyebutkan, melodisasi puisi (penggunaan notasi) sulit diterapkan pada puisi yang mirip percakapan pidato. Musikalisasi puisi sering kali diartikan sebagai teknik pembacaan puisi dengan iringan orkestasi musik baik yang sederhana maupun orkes ansambel atau simponi. Musikalisasi pada praktiknya baru sampai tahap mengiringi pembacaan puisi dengan beberapa alat musik seperti gitar, piano, dan alat musik ritmik yang lain. Memang ada sebagian dari mereka sudah menyanyikan namun belum disusun dalam bentuk teks lagu. Sedangkan musikalisasi yang sebenarnya (melodisasi puisi) dalam konteks ini sudah merupakan kegiatan menyanyikan puisi total dengan memberi melodi, pola ritme, pemilihan jenis tangga nada, hingga pemberian rambu-rambu dinamik dan ekspresi pada puisi tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, musikalisasi puisi adalah memberi musik pada puisi hingga lahir karya kreatif yang disebut lagu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik dan prosedur bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan bagi seorang praktikan adalah pada ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai dengan penguasaan metode penelitian yang mantap diharapkan penelitian dapat berjalan dengan baik, terarah, dan sistematis. Dalam bab ini akan dipaparkan tentang pendekatan penelitian, latar dan sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan diskriptif, yaitu lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses (Moleong, 1988:7). Lebih lanjut dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 1993:3) bahwa

penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata tertulis atau perilaku informan yang diamati. Dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi bertujuan untuk menggambarkan atau menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan.

B. Latar dan Sasaran Penelitian

1. Latar Penelitian

Dalam penentuan latar ini, penelitian disesuaikan dengan kemungkinan peneliti dapat masuk ke dalam aktifitas yang akan diikuti sehingga data yang diperoleh akurat. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Padepokan Seni Murni Asih Kudus. Dengan alamat jalan raya Kudus Jepara, "Perumahan Jember Permai G-1, Belakang Ruko Jember Kudus Jawa Tengah". Pengambilan latar peranan Padepokan Seni Murni Asih Kudus.

2. Sasaran Penelitian

Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan Padepokan Seni Murni Asih dalam mempertahankan dan melestarikan kelompok yang berkembang di kota Kudus.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Rahman (1993:71) mengatakan, bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang nampak pada objek penelitian.

Teknik observasi ini adalah teknik penelitian berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung (Nasution, 1996:59).

Ada dua macam observasi dilihat dari pelaksanaannya, yaitu observasi partisipatif, berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh yang diamati (observant) dan observasi non partisipatif, berarti pengamat tidak ikut serta. Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipatif.

Agar data yang digunakan lebih akurat, peneliti juga menggunakan alat bantu kamera foto untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini. Alat bantu yang lain berupa kamera guna merekam hasil penelitian.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data guna mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden (Singarimbun, 1987:192). Lebih lanjut dijelaskan oleh Nasution (1996 :72), bahwa jenis wawancara dibedakan menjadi dua yaitu wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara tak berstruktur ini digunakan pada taraf permulaan dengan tujuan untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain, responden mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur oleh peneliti. Sedangkan jenis wawancara berstruktur adalah wawancara berdasarkan apa yang telah disampaikan responden (Nasution, 1996 :74).

Teknik wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dengan maksud agar mendapatkan data yang lengkap dan valid meliputi semua hal yang terkait dengan pembahasan peranan Padepokan Seni Murni Asih terhadap kelompok musikalisis puisi.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto (1993 :132) teknik dokumentasi adalah metode atau cara efektif yang digunakan untuk memperoleh keterangan yang berwujud data, catatan penting, buku atau

dokumentasi yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk melengkapi data yang belum diungkapkan informan, serta mengecek sejauh mana data yang telah diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Jadi pada penelitian kualitatif tidak cukup dilaksanakan hanya dengan mengumpulkan data melalui observasi saja atau wawancara saja, walaupun kedua langkah tersebut dianggap sebagai langkah yang dominan.

Pengumpulan dokumen dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data-data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian, baik itu berupa dokumen, foto, maupun bahan statistik (Nasution, 1996:89).

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi diarahkan untuk mendapatkan data-data tentang kondisi umum lokasi penelitian, sarana dan prasarana, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Padepokan Seni Murni Asih terhadap kelompok musikalisasi puisi. Hasil dari beberapa dokumentasi yang ada kemudian diolah atau diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Miller dan Huberman (dalam Rohidi, 1992:16), menyatakan bahwa untuk memperoleh data yang benar, data yang diperoleh

dengan melalui teknik wawancara, observasi, atau dokumentasi kemudian direduksi, disajikan, selanjutnya disimpulkan dan diverifikasikan.

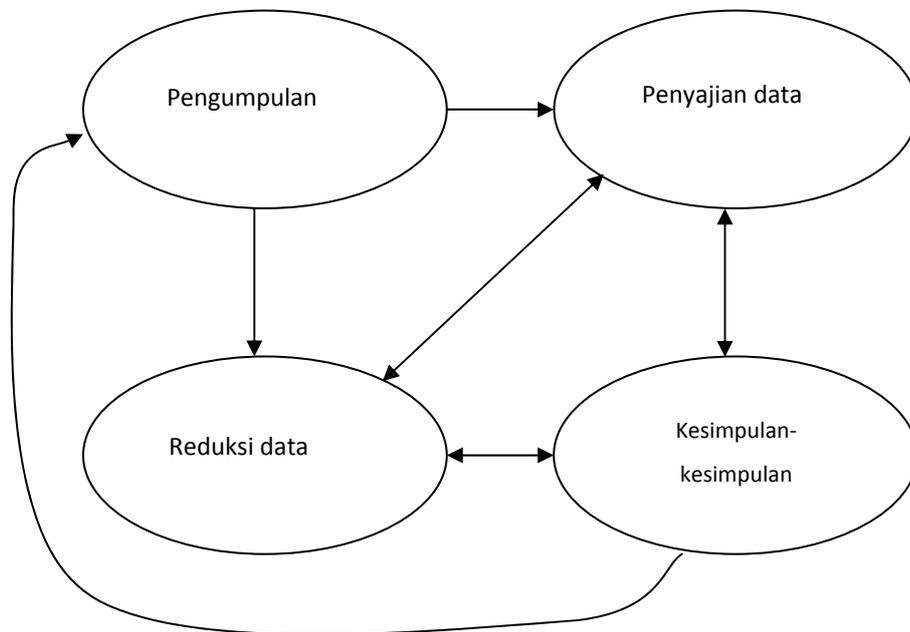
Dalam penelitian ini data yang telah terkumpul dianalisis secara deskriptif. Data tersebut kemudian direduksi (disederhanakan), diklasifikasi (dikelompokkan), diinterpretasikan, dan dideskripsikan ke dalam bentuk bahasa verbal untuk mencari verifikasi (penarikan kesimpulan).

Proses analisis data dimulai dengan:

1. Pengumpulan data, yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia sebagai sumber, yang meliputi : wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar dan foto.
2. Proses reduksi (disederhanakan), dilakukan dengan cara penulis membuat rangkuman dari data yang sudah dikumpulkan.
3. Proses klasifikasi (dikelompokkan), yaitu data yang dipisahkan, kemudian peneliti mengelompoknya sesuai dengan permasalahan untuk dideskripsikan dan disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi.
4. Proses interpretasi data, yaitu menganalisis data yang sudah dikelompokkan menurut kategorisasi, kemudian ditafsirkan sesuai dengan tujuan dalam penelitian.

5. Penyajian data, penyajian data dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang baik merupakan cara utama bagi analisis yang sah.
6. Proses verifikasi (penarikan kesimpulan), yaitu peneliti melakukan tinjauan ulang terhadap catatan data lapangan yang sudah ada. Dimulai dari pengumpulan data, proses reduksi, proses verifikasi, kemudian diadakan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas rincian proses analisis data dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Proses Analisis Data
(Miller dan Huberman, 1992:16-19).

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 1990:178).

Pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain, yaitu teknik triangulasi. Teknik inilah yang digunakan oleh peneliti untuk mendukung keabsahan data. Teknik triangulasi adalah verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan metode dalam pengumpulan data. Teknik ini meliputi tiga unsur penting dalam mendukung keabsahan data, yaitu :

1. Sumber

Yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan adanya informasi.

2. Metode

Yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Teori

Peneliti menggunakan beberapa sumber buku sebagai acuan teoritis, karena tidak mungkin peneliti hanya menggunakan satu teori untuk dapat memeriksa derajat kepercayaan suatu data

informasi. Setelah memakai teori dari berbagai sumber selanjutnya peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan beberapa teori dan didukung dengan data-data yang sudah ada. Dengan demikian akan meningkatkan derajat kepercayaan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, diskripsi umum mengenai lokasi penelitian, diskripsi kelompok musikalisasi puisi, apresiasi pengurus dan anggota Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA), dan peranan Padepokan Seni Murni Asih terhadap kelompok musikalisasi puisi di Kudus.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi geografis Kelurahan Purwosari

Kelurahan Purwosari merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Kelurahan Purwosari merupakan salah satu dari 9 (sembilan) kelurahan yang ada di Kecamatan Kota Kudus adalah daerah yang bebas dari bencana alam banjir dan di wilayah Kelurahan Purwosari dilewati sungai kecil dalam kondisi baik tidak tercemar atau tidak terdapat limbah tergenang maupun endapan atau sedimantrasi sehingga limbah cair dari rumah tangga yang dibuang ke sungai dapat mengalir dengan lancar. Kualitas sumber air minum atau mata air dalam kondisi baik tidak tercemar tidak berbau dan tidak berwarna.

Kelurahan Purwosari merupakan desa terluas se-Kecamatan Kota yang luasnya mencapai $\pm 105,70$ ha. Jarak Kelurahan Purwosari dengan pusat pemerintahan Kecamatan Kota ± 1 km. Kelurahan Purwosari berbatasan dengan desa-desa lain, yaitu: sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pasuruhan dan Desa Ploso; sebelah barat berbatasan dengan Desa Garung, dan Desa Prambatan; sebelah utara berbatasan dengan Desa Gribig, dan Desa Damaran; dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Janggalan, Desa Demangan dan Desa Sunggingan. Garis besar penggunaan lahan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Penggunaan Tanah

No	Penggunaan Tanah	Luas
1.	Luas Pemukiman	79 hektar
2.	Luas Lahan Pertanian	16,92 hektar
3.	Luas Taman	0,20 hektar
4.	Luas Perkantoran	5,10 hektar
5.	Luas Hutan Kota	0,28 hektar

Sumber : Kelurahan Purwosari Kudus, 2009

2. Masyarakat Kelurahan Purwosari

a. Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Purwosari berdasarkan monografi tahun 2009 berjumlah 2007 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk sebanyak 11.688 jiwa. Terdiri atas anak-anak, remaja

dewasa, maupun orang tua. Wilayah kelurahan Purwosari terbagi atas 42 (empat puluh dua) RT, dan 9 (sembilan) RW.

b. Mata Pencaharian

Kelurahan Purwosari terdiri dari daratan yang banyak terdapat area pertokoan dan satu pasar swalayan. Namun angka survei dari pemerintahan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kelurahan Purwosari bekerja sebagai buruh atau wiraswasta, selain itu mata pencaharian masyarakat Kelurahan Purwosari terdiri dari buruh, pegawai negeri sipil, pedagang, penjahit, tukang batu, tukang kayu, montir, dokter, pengemudi becak, TNI/POLRI, wiraswasta, dan karyawan swasta. Kondisi daerah yang terdiri dari pertokoan menjadikan masyarakat Kelurahan Purwosari juga banyak yang bekerja sebagai buruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.2;

Tabel 4.2

Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Purwosari

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Kepala Desa	1 orang
2.	Perangkat Desa	9 orang
3.	Buruh	2.689 orang
4.	Pegawai Negeri Sipil	92 orang
5.	Pedagang	492 orang
6.	Penjahit	27 orang
7.	Tukang Batu	16 orang
8.	Tukang Kayu	12 orang

9.	Montir	15 orang
10.	Dokter	14 orang
11.	Pengemudi Becak	18 orang
12.	TNI / POLRI	34 orang
13.	Wiraswasta	137 orang
14.	Karyawan Swasta	250 orang
	Jumlah	3.786 orang

Sumber: Monografi Kelurahan Purwosari Tahun 2009

c. Tingkat Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, masyarakat Kelurahan Purwosari mayoritas adalah tamat Sekolah Menengah Atas. Untuk mengetahui secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini;

Tabel 4.3
Jumlah masyarakat menurut tingkat pendidikannya

No.	Lulusan Umum dan Khusus	Jumlah
1.	Belum Sekolah	669 orang
2.	Usia 7- 45 tahun tidak sekolah	7 orang
3.	Pernah SD tapi tidak tamat	372 orang
4.	Tamat SD/Sederajat	1.089 orang
5.	Tamat SLTP/Sederajat	1.762 orang
6.	Tamat SLTA/Sederajat	2.958 orang
7.	D- 1/2	203 orang
8.	Sarmud / D-3	296 orang
9.	S-1	431 orang
10.	S-2	105 orang
	Jumlah	7.892 orang

Sumber: Monografi Kelurahan Purwosari Tahun 2009

d. Kehidupan Keagamaan

Masyarakat Kelurahan Purwosari sebagian besar memeluk agama Islam, namun kehidupan beragama di kelurahan ini sangat rukun, terbukti dengan keanekaragaman pemeluk agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Purwosari, namun demikian tidak menjadikan perpecahan antar masyarakat. Untuk mengetahui tentang Jumlah masyarakat pemeluk agama masing-masing secara lebih jelas, lihat tabel 4.4 berikut ini;

Tabel 4.4
Jumlah masyarakat pemeluk agama masing-masing

No.	Agama yang dianut	Jumlah
1.	Islam	7.568 orang
2.	Kristen	152 orang
3.	Katolik	149 orang
4.	Hindu	7 orang
5.	Budha	16 orang
	Jumlah	7.892 orang

Sumber: Monografi Kelurahan Purwosari tahun 2009

e. Kondisi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kudus pada lima tahun terakhir sangat fluktuasi disebabkan oleh kondisi perekonomian nasional yang mengalami pada pertengahan tahun 1997 dan mencapai puncak tahun 1998. Pada puncak krisis tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif sebesar

8,68%. Pada tahun 2006 usaha pemulihan mencapai 3,66%, tahun 2007 sebesar 2,37% dan tahun 2008 sebesar 4,32%. Usaha pemulihan ekonomi membutuhkan waktu yang lama serta dukungan dari kondisi yang lain seperti perdagangan, iklim investasi, transportasi, sosial, suhu politik, keamanan dan sebagainya.

B. Deskripsi Umum Mengenai Padepokan Seni Murni Asih

Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) merupakan sebuah nama tempat atau sanggar yang digunakan sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian-kesenian yang berada di kota Kudus. Letak Padepokan Sari Murni Asih dapat dibilang cukup unik, karena tidak hanya berada di ujung sebuah gang buntu di dalam kompleks Perumahan Jember Permai Kudus sekaligus menjadi satu dengan tempat tinggal pemiliknya yang tergolong cukup mewah. Selain itu juga posisinya yang hanya 3 kilometer dari pusat kota bahkan berjarak kurang dari satu kilometer dari Masjid Menara Kudus yang legendaris itu. Berkedudukan di Jl. Raya Kudus – Jepra, Perum Jember Permai, Blok. Ruko Jember Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) berdiri diatas tanah seluas $\pm 1000 \text{ m}^2$. Seperti itulah gambaran lokasi Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) yang bisa dinamakan unik dan penuh seni, yang selalu

menyesuaikan diri dengan jamannya, tipe masyarakatnya, ataupun posisi geografis dan sebagainya.

Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) didirikan pada tanggal 12 Oktober 2004, untuk jangka waktu yang tidak ditentukan. Dengan lahirnya Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) mempunyai tugas pokok sebagai lembaga pendidikan non formal diharapkan mampu mengenalkan kebudayaan bangsa lain sebagai kelengkapan kebudayaan seluruh dunia. Tanpa memandang ras, agama, suku bangsa atau golongan apapun. Adapun peresmian secara resmi oleh Ir. HM. Tamsil, MT (Bupati Kudus) dan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2006.



Gambar 2. Monumen Peresmian Padepokan Seni Murni Asih
Oleh Bupati Kudus
(Dokumen : Widdhi Bagus Pangesti / 2009)

Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) sebagai lembaga pendidikan non formal yang secara nasional ikut membantu

pemerintah dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penelitian, pengembangan, penggalan, juga penguasaan, pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional (sesuai pasal 26, ayat 2, bagian kelima tentang Pendidikan Nonformal). Selain itu bagi kalangan anak-anak, remaja, dan orang dewasa juga dapat mengapresiasi bakat-bakat seninya. Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) adalah tempat para seniman untuk belajar dan mengembangkan potensi seninya, Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) sering mengadakan acara pertunjukan yang dihadiri oleh komunitas seni luar daerah Kudus.

Lambang dari Padepokan Seni Murni Asih yaitu tangan bentuk **“mudra”** melambangkan ***kasih murni dan suci***. Warna **“Kuning muda”** pada **“mudra”** melambangkan ***sumber energi dari bapa angkasa sebagai pancaran kekuatan jiwa***. Warna **“hijau muda”** dalam lingkaran melambangkan ***sumber energi dari Ibu Pertiwi yang memberi kedamaian jiwa***. Garis mellingkar warna **“ kuning muda”** melambangkan ***kekuatan global yang menyatukan dua sumber energi dari langit dan bumi***.



Gambar 3. Logo Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA)
(Dokumen : Widdhi Bagus Pegesti / 2009)

Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) didukung tenaga professional dari dosen atau mahasiswa Institute Seni Indonesia (ISI) Jogjakarta, alumnus ISI Solo juga Pengajar SMKI Solo, membuka wadah seni tari, karawitan (jawa dan bali) musik dan para tim ahli yang tergabung didalamnya.

C. Deskripsi Kelompok Musikalisasi Puisi

Daerah-daerah di Indonesia sebenarnya banyak tumbuh kelompok-kelompok musikalisasi puisi, kelompok yang menyanyikan sebuah lagu dengan menggunakan puisi sebagai liriknya. Namun, banyak pula dari kelompok-kelompok di daerah yang tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan adalah

musikalisasi puisi. Karena itu, kesadaran akan musikalisasi puisi harus ditumbuhkan supaya musikalisasi puisi dapat berkembang.

Salah satu upaya untuk mengembangkan musikalisasi puisi, dengan mengadakan festival, Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) bekerja sama dengan Deavies Sanggar Matahari dan DPP Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Acara tersebut sudah berlangsung sejak Kamis (17/6) di Bumi Perkemahan Cibubur, Jakarta Timur, sebagai rangkaian dari kegiatan perkemahan sastra-budaya.

Kelompok-kelompok musikalisasi puisi saat ini belum berkembang pesat, menurut Fikar, itu karena belum ada kesadaran bahwa mereka sedang melakukan proses kreatif musikalisasi puisi. Selama ini mereka menggunakan syair puisi sebagai lirik lalu membubuhi musik. Jadi tidak ada proses interaksi yang lebih intensif ketika melahirkan satu karya musikalisasi puisi. Penyebab lain, karena tidak ada kesadaran yang luas maka musikalisasi puisi menjadi tidak dikenal. Festival ini merupakan salah satu wujud untuk memperkenalkan musikalisasi puisi ini sebagai bagian dari ekspresi sastra. "Artinya, ini secara resmi, selama ini secara parsial saja. Diharapkan, dengan adanya festival ini, mulai muncul kesadaran musikalisasi puisi dan makin banyak kelompok yang berkembang".

Selain penjelasan diatas kelompok musikalisasi puisi adalah beberapa orang yang memainkan instrumen musik yang musiknya atau aransemen lagunya berdasarkan puisi tersebut. Tentu saja tidak semua puisi dapat dimusikalisasikan. Puisi-puisi yang bertipografi tentu tidak bisa dibangun melodi. Dalam hal ini *Rene Wellek* dalam *Teori Kesusastraan* menyebutkan, melodisasi puisi (penggunaan notasi) sulit diterapkan pada puisi yang mirip percakapan pidato. Musikalisasi puisi sering kali diartikan sebagai teknik pembacaan puisi dengan iringan orkestasi musik baik yang sederhana maupun orkes ansambel atau simponi. Musikalisasi pada praktiknya baru sampai tahap mengiringi pembacaan puisi dengan beberapa alat musik seperti gitar, piano, dan alat musik ritmik yang lain.

Memang ada sebagian dari mereka sudah menyanyikan namun belum disusun dalam bentuk teks lagu. Sedangkan musikalisasi yang sebenarnya (melodisasi puisi) dalam konteks ini sudah merupakan kegiatan menyanyikan puisi total dengan memberi melodi, pola ritme, pemilihan jenis tangga nada, hingga pemberian rambu-rambu dinamik dan ekspresi pada puisi tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, musikalisasi puisi adalah memberi musik pada puisi hingga lahir karya kreatif yang disebut lagu.

Dari hasil wawancara dengan pengurus sekaligus pemilik Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) tersebut bahwa setiap malam sabtu pahing dipadepokan selalu diadakan pentas kesenian yang berwujud musikalisasi puisi, teater, pembacaan puisi, dan lain sebagainya. Pentas kesenian tersebut tidak hanya dilakukan oleh kalangan orang tua saja, tetapi dari kalangan anak-anak sampai dengan kalangan remaja. Selain itu Padepokan Seni Murni Asih sering digunakan sebagai tempat untuk pertemuan dan juga sebagai tempat untuk latihan dari segala komunitas seni.

Karya seni yang sering dipentaskan di Padepokan Sari Murni Asih yaitu karya seni dengan wujud musikalisasi puisi. Musikalisasi puisi merupakan pemberian musik pada puisi hingga lahir karya kreatif yang disebut lagu. Jenis musik yang digunakan dalam pentas seni tersebut yaitu kebanyakan musik etnik modern, karena banyak instrumen-instrumen yang digunakan adalah instrumen elektrik. Oleh karena itu dinamakan musik etnik modern. Sedangkan jenis puisinya bermacam-macam, tergantung pada tema dalam pementasan tersebut. Ada carita tentang pewayangan, tentang kisah cinta asmara, tentang alam, tentang politik, dan lain sebagainya. Dalam memainkan musikalisasi puisi, instrumen-instrumen musik yang kerak digunakan antara lain instrumen elektrik, instrumen berdawai (*string*), instrumen tiup (*wind*), instrumen perkusi tak bernada

dan yang bernada (*gamelan, kulintang, dll*), dan instrumen gesek. Musikalisasi puisi biasanya ditampilkan oleh beberapa orang. Dalam satu kelompok minimal 5 personil, ada yang 7 personil, adapula yang sampai 15 personil.

D. Apresiasi Pengurus dan Anggota Padepokan Seni Murni Asih Terhadap Kelompok Musikalisasi Puisi.

Apresiasi yang dilakukan oleh pengurus dan anggota Padepokan Seni Murni Asih terhadap kelompok musikalisasi puisi merupakan suatu proses penikmatan, penghayatan, pemahaman, dan juga penghargaan terhadap musik Musikalisasi Puisi. Apresiator tidak hanya mengamati dan menilai bentuk lahiriah dari suatu karya seni saja, akan tetapi juga memahami, menghayati suatu karya seni yang dalam pembahasan ini adalah kesenian Musik Musikalisasi Puisi. Dengan kata lain, seorang apresiator tidak sekedar memberikan tanggapan baik atau tidaknya sebuah kesenian bagi masyarakat, akan tetapi apresiator juga dapat memberi alasan mengapa kesenian ini baik maupun tidak.

Di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) pengurus sangat berperan penting, disamping merencanakan membantu pemerintah dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penelitian, pengembangan, penggalan,

juga penguasaan, pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian professional pengurus juga sering menggelar pentas seni sebagai sarana untuk mengukur kemampuan individu dan mengevaluasi yang telah lama dibangun serta dibina di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA).

Apresiasi pengurus Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) terhadap musik Musikalisasi Puisi tidak diragukan lagi, terbukti dalam rangka malam sabtu pahing digelar pertunjukan seni di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) dan yang sering muncul yaitu pementasan Musikalisasi Puisi, seluruh kepanitiaannya dijalankan dengan seksama. Dari mulai sebelum hari dilaksanakannya para pengurus berburu rebug bagaimana acara akan dipentaskan dan akan digelarnya. Bukan hanya dari kelompok Musikalisasi Puisi, dari berbagai macam komunitas senipun ikut bergabung. Dari seni Theter, seni Lukis (PaKu), seni Tari, dll mengadakan pertemuan besar di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) secara membentuk kepanitiaan. Panitia tersebut terdiri dari.

1. Pengurus Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA)

Pengurus artinya alat kelengkapan pemerintah dalam sebuah perkumpulan atau komunitas yang terdiri atas sekretaris dan ketua. Ketua dapat diartikan orang yang mengepalai kepengurusan. Soegiarto, SH (49 tahun) yang saat ini menjabat

sebagai Kepala Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) memberikan penghargaan berupa bantuan tempat berlatih, tempat diselenggarakannya acara, transportasi, dll untuk kelompok Musikalisasi Puisi yang digunakan pada waktu latihan, gladi bersih, dan pada saat pentas berlangsung. Ir Murni Asih (46 tahun, sekretaris Padepokan Seni Murni Asih) sejak tahun 1992 sudah menikmati musik Musikalisasi Puisi yang terdapat di lingkungannya. Pembacaan puisi dengan diiringi musik ini yang menjadi ciri khas utama musik tersebut. Murni hanya menikmati musik Musikalisasi Puisi sebagai musik hiburan. Jadi dia hanya menikmati musik sambil lalu saja, artinya Murni tidak sampai pada taraf penghayatan, karena sebenarnya dia adalah penari. Murni hanya menerima sumber bunyi yang dianggapnya enak untuk didengar. Hal ini memang karena kesibukan Murni yang membuatnya hanya dapat menikmati musik Musikalisasi Puisi saja tanpa harus mendengarkan secara khusus untuk menghayati musik tersebut.

Murni lebih menyukai musik Musikalisasi Puisi jenis tradisional atau kontemporer. Menurutnya, musik Musikalisasi Puisi jenis ini unik, karena suara khas bambu, suling, kulintang, dan alat tradisional yang lain itu suaranya masih terdengar lebih jelas daripada suara yang dihasilkan dengan alat modern atau elektrik. Murni menilai perkembangan pentas musik Musikalisasi

Puisi dari tahun ke tahun semakin mengalami kemajuan. Jumlah peserta maupun penonton semakin meningkat dan aransementnya pun semakin bagus.

2. Anggota Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA)

Anggota artinya orang yang bergabung dan ikut serta untuk berkerja sama dalam sekumpulan komunitas atau kelompok. Anggota Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) berjumlah 80 orang dari segala komunitas seni.

Mukti Soetarman S.Pd (51 tahun) selaku ketua kelompok Keluarga Penulis Kudus (KPK) di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) mengaku pertama kali datang di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) sejak tahun 2005 sudah mengenal musik Musikalisasi Puisi, dan sejak saat itu Mukti Soetarman S.Pd menikmati irama musik Musikalisasi Puisi yang sering dibawakan oleh anak-anak muda pada saat berlatih di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA). Mukti Soetarman S.Pd menikmati musik Musikalisasi Puisi karena lagu dan musiknya merupakan musik yang khas dan mempunyai lirik dari sebuah puisi. Dan disamping itu Mukti Soetarman S.Pd adalah seorang penyair senior di Kota Kudus, banyak yang mengagumi karya-karyanya dan biasanya syair-syair puisi Mukti Soetarman S.Pd sering di lagukan dalam

musik Musikalisasi Puisi tersebut (walaupun Mukti Soetarman S.Pd tidak bisa memainkan satupun alat musik).

Selain perpaduan musik dan puisinya yang bagus, Mukti Soetarman S.Pd lebih senang bila menonton musik Musikalisasi Puisi yang *performancenya* juga bagus yang disertai gerakan koreografi dan teatrikal penghayatan karakter lagu.

Mukti Soetarman S.Pd juga menambahkan bahwa ia tertarik untuk menonton pertunjukan musik Musikalisasi Puisi karena rasa ingin tahu, dan untuk menjadi *support* bagi salah satu grup yang membawakan hasil dari karya sebuah puisi ciptanya. Dalam proses penghayatan, Mukti Soetarman S.Pd mengatakan bahwa secara spontan kakinya bereaksi dengan cara bergoyang-goyang mengikuti irama musik tersebut. Penghayatan terhadap musik merupakan proses yang terjadi secara alamiah sebagai simbol ungkapan perasaan batin seseorang, dan biasanya penghayatan ini disertai dengan gerak tubuh yang terjadi secara spontan. Meskipun anggota tubuh bergerak secara spontan, namun proses ini dilakukan dengan sadar.

Media Elektronik juga merupakan salah satu sarana untuk berapresiasi. Televisi dan radio dapat digunakan untuk melihat dan mendengarkan informasi yang didalamnya terdapat informasi tentang seni. Akan tetapi hampir setiap acara yang ditampilkan radio dan televisi adalah kesenian yang mengikuti zaman atau bisa

dikatakan kesenian yang datang dari luar negeri yang sedang populer. Namun demikian ada juga radio daerah yang menyiarkan kesenian misalnya kesenian musik Musikalisasi Puisi.

Seperti yang dikemukakan oleh Mukti Soetarman S.Pd bahwa dia pernah berapresiasi melalui radio di daerah Kota Kudus yang menyiarkan tentang acara musik Musikalisasi Puisi. Mukti Soetarman S.Pd pada saat itu mendengarkan lewat radio Gelora FM dan Radio Suara Kudus (RSK) FM Kudus. Akan tetapi berapresiasi melalui radio ini dirasa tidak sepuas berapresiasi secara langsung, maka dari itu Mukti Soetarman S.Pd beserta keluarga selalu menyempatkan untuk datang ke lokasi setiap ada pertunjukan musik Musikalisasi Puisi yang digelar di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) Kudus.

E. Peranan Padepokan Seni Murni Asih Terhadap Kelompok Musikalisasi Puisi Yang Berkembang Di Kota Kudus

Keberadaan Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) sebagai lembaga tempat atau sanggar yang digunakan sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan dan melestarikan kesenian-kesenian yang berada di kota Kudus. Penelitian, penggalan dan pengembangan dan pelestarian serta sebagai lembaga pendidikan non formal dengan profesionalismenya dan kapasitas laboratoium seninya akan membantu pemerintah pusat atau daerah Negara

Indonesia dalam mewarisi budaya bangsa Indonesia khususnya serta bangsa bangsa lain yang diapresiasi ke masyarakat melalui pertunjukan, mengadakan seminar, penelitian, penggalian, pengkajian, serta pengembangan yang selanjutnya disusun dalam buku atau literatur.

Dari hasil wawancara dengan pengurus sekaligus pemilik Padepokan Seni Murni Asih tersebut bahwa setiap malam sabtu pahing padepokan tersebut selalu diadakan pentas kesenian yang berwujud musikalisasi puisi, teater, pembacaan puisi, dan lain sebagainya. Pentas kesenian tersebut tidak hanya dilakukan oleh kalangan orang tua saja, tetapi dari kalangan anak-anak sampai dengan kalangan remaja. Selain itu Padepokan Seni Murni Asih sering digunakan sebagai tempat untuk pertemuan dan juga sebagai tempat untuk latihan dari segala komunitas seni.

Karya seni yang sering dipentaskan di Padepokan Sari Murni Asih yaitu karya seni dengan wujud musik Musikalisasi Puisi. Musik Musikalisasi Puisi merupakan pemberian musik pada puisi hingga lahir karya kreatif yang disebut lagu. Jenis musik yang digunakan dalam pentas seni tersebut yaitu kebanyakan musik etnik modern, karena banyak instrumen-instrumen yang digunakan adalah instrumen elektrik. Oleh karena itu dinamakan musik etnik modern. Sedangkan jenis puisinya bermacam-macam, tergantung pada tema dalam pementasan tersebut. Ada cerita

tentang pewayangan, tentang kisah cinta asmara, tentang alam, tentang politik, dan lain sebagainya. Dalam memainkan musikalisasi puisi, instrumen-instrumen musik yang kerak digunakan antara lain instrumen elektrik, instrumen berdawai (*string*), instrumen tiup (*wind*), instrumen perkusi tak bernada dan yang bernada (*gamelan, kulintang, dll*), dan instrumen gesek. Musikalisasi puisi biasanya ditampilkan oleh beberapa orang. Dalam satu kelompok minimal 5 personil, ada yang 7 personil, adapula yang sampai 15 personil.

Peranan Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) disini sangat berpengaruh sekali terhadap berkembangnya kelompok Musikalisasi Puisi, karena di tempat inilah komunitas seni Musikalisasi Puisi itu berkumpul. Tak lain halnya dengan peranan anggota organisasi di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) seperti;

1. Ketua Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA)

Ketua artinya orang yang mengepalai kepengurusan. Sugiharto, SH (49 tahun) yang saat ini menjabat sebagai Kepala Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) memberikan fasilitas bantuan yang berupa tempat berlatih, tempat diselenggarakannya acara, transportasi, dll untuk kelompok Musikalisasi Puisi yang digunakan pada waktu latihan, gladi bersih, dan pada saat pentas berlangsung. Peranan ketua di Padepokan Seni Murni Asih sangat

berpengaruh terhadap perkembangan Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA), disamping ketua sebagai pemimpin, ketua juga memfasilitasi semua alat dan tempat yang dibutuhkan oleh seniman Kudus yang berkegiatan di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA), ketua (Sugiharto, SH) adalah sebagai salah satu pencetus berdirinya Padepokan Seni Murni Asih. Adapun wawancara pada 5 Mei 2009 Sugiharto berpendapat tentang partisipasi pengurus serta para anggota Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) terhadap musik Musikalisasi Puisi. Berikut penuturannya:

Kalau saya lihat partisipasi pengurus serta anggota di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) untuk mengikuti acara Malam Sabtu Pahingan ini sangat luar biasa dilihat dari kemasan yang sederhana serta materi pementasan dengan persiapan yang matang menjadikan para penonton boleh dikatakan meledak hingga 350an orang memadati halaman disekeliling Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA), yang kebanyakan para mahasiswa, secara tidak langsung membius mereka bergabung diperkumpulan kami, serta membawa mereka untuk mempertahankan seni budaya di Indonesia.

Kelompok musik Musikalisasi Puisi di Kudus yang mengikuti acara malam sabtu pahingan di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) memang belum bisa dikatakan banyak, tapi bukan berarti bahwa masyarakat Kota Kudus tidak mendukung, masyarakat Kota Kudus sangat mendukung bahkan merasa bangga jika ada perwakilan dari Kota Kudus yang akan mengikuti

acara malam sabtu pahingan di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA), karena Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) juga sering mendatangkan kelompok Musikalisasi Puisi dari luar daerah Kota Kudus. Hal ini terbukti seperti apa yang diungkapkan Murni (isri pemilik) bahwa dalam apresiasi penghargaan, Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) memberikan dukungan berupa donatur, mobil transportasi, dan juga jajanan sewaktu sedang latihan. Bentuk dukungan yang diberikan oleh Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) bukan hanya itu saja, kostum-kostum yang beraneka ragam juga dipinjamkan untuk keperluan acara-acara pementasan.

2. Sekretaris Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA)

Kata sekretaris berasal dari bahasa Latin, *secretum* yang artinya rahasia dan orang yang memegang rahasia tersebut dinamai *secretarium* atau *secretarius*. Dalam bahasa Prancis disebut *secretaire* dalam bahasa Belanda disebut *secretaries* dan dalam bahasa Inggris disebut *secretary* yang berasal dari kata *secret*, artinya rahasia. Sesuai dengan arti asalnya maka seorang sekretaris harus dapat menyimpan rahasia.

Bersama ketua, sekretaris berperan di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) dalam hal pembuatan proposal, surat-surat undangan, dan membantu kinerja ketua dalam mengembangkan

kesenian budaya khususnya Musikalisasi Puisi di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA). Ir Murni Asih sebagai sekretaris berpengaruh besar bagi para seniman yang datang di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA), karena seluruh izin kegiatan, jadwal latihan, serta pementasan harus seizin bu Murni (panggilan). Untuk kesuksesan acara yang selalu di gelar di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) bu Murni sering mempublikasikan lewat media elektronik (radio) dan media surat kabar, lewat media itulah para penikmat karya seni berdatangan untuk menyaksikan pertunjukan yang digelar di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA).

3. Bendahara Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA)

Dalam organisasi non-profit tampaknya pekerjaan bendahara merupakan suatu pekerjaan yang kurang mendapat perhatian akan arti penting pengelolaannya, sehingga cukup dipandang sebagai pekerjaan sambilan. Atau pemahaman yang terlalu sempit soal pengertian bendahara, sehingga yang perlu dikerjakan cukup mencatat penerimaan dan pengeluaran saja, tidak ada hal lain perlu dibuat atau dilakukan. Maka tidak mustahil, bahwa *output* dari pekerjaan bendahara itu, tidak memiliki arti apa pun, kecuali hanya memberi informasi bahwa uang yang ada di kas masih sekian rupiah. Padahal jika informasi keuangan itu dikelola secara baik akan menjadi sumber informasi

yang menarik dan memiliki arti dalam mengambil kebijakan-kebijakan.

Peranan bendahara di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) cukup berpengaruh dalam pengelolaan pencatatan keluar masuknya uang, dalam hal pementasan, pendidikan seni, dan perawatan alat, kostum, sarana transportasi, fasilitas tempat, dsb. Para anggota dalam setiap pertemuan di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) terkadang memberikan sumbangan seikhlasnya (tidak wajib) yang dipergunakan untuk penyimpanan uang kas yang sewaktu-waktu kegiatan itu membutuhkan uang. Uniknya Ir Murni Asih yang menjabat sebagai sekretaris di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) juga menjabat sebagai bendahara.

4. Anggota Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA)

Anggota artinya orang yang bergabung dan ikut serta untuk berkerja sama dalam sekumpulan komunitas atau kelompok. Anggota Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) berjumlah 80 orang dari segala komunitas seni, yang bertujuan untuk memajukan dan melestarikan seni budaya yang diwariskan oleh orang terdahulu di kota Kudus.

Peranan anggota Padepokan Seni Murni Asih Kudus (PaSMA) sangat berperan penting untuk memajukan kualitas baik di bidang seni budaya atau tradisional, berkarya seni, dan

berapresiasi dalam hal seni yang bertujuan untuk mempertahankan seni-seni yang ada di Kudus. Aktufitas di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) seperti pertunjukan yang digelar di halaman Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) pada malam sabtu pahingan sangat meriah dikarnakan kerja sama dan kerja keras dari seluruh anggota yang diikuti dari segala komunitas unsur seni yang ada di Kudus. Disamping itu pak Sugiharto yang sekarang menjabat menjadi ketua dan bu Murni yang sekarang menjabat sebagai sekretaris selalu mendukung baik secara moral dan material guna memajukan suksesnya acara yang diselenggarakan di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA).

Bukan hanya itu saja, seluruh kegiatan yang ada di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) menggunakan alat yang mendukung, di tempat itu diberikan sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung berkembangnya musik Musikalisasi Puisi seperti;

a. Fasilitas Padepokan Seni Murni Asih

Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) mempunyai fasilitas yang meliputi;

1) Tempat Pertemuan

Ruang pertemuan yaitu ruang yang selalu digunakan untuk membicarakan suatu hal baik formal atau tidak formal. Di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) mempunyai ruang pertemuan

dengan ukuran yang cukup besar. Memang sengaja dibuat terbuka oleh pemiliknya, agar suasana Jawa masih terasa ada, Sugiarto (pemilik sekaligus ketua) memberi *Gebyok* disudut tembok dan lampu-lampu *Senther* disudut-sudut ruang yang menggambarkan suasana rumah Jawa. Di tempat ini para anggota Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) berkumpul, dari Seni Rupa, Seni Theater, Seni Tari, Puisi, dan Seni Musik Musikalisasi Puisi. Sering kali kelompok musik Musikalisasi Puisi menggunakan tempat ini untuk pertemuan rutin tiap minggu, disamping itu juga sebagai pembahasan tentang apa yang nanti akan digarap dalam sebuah lagu untuk dipentaskan.



Gambar 4. Tempat Pertemuan Anggota Padepokan Seni Murni Asih.
(Dokumen : Widdhi Bagus Pangesti / 2009)

2) Ruang Latihan

Ruang latihan yaitu tempat yang digunakan untuk latihan, disini tidak seperti ruang pertemuan yang secara terbuka terlihat dari luar. Biasa digunakan latihan dari bermacam-macam unsur seni di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA). Ditempat ini adalah tempat paling sering dikunjungi, banyak orang yang keluar masuk diruang tersebut. Didalamnya terdapat studio musik yang secara lengkap terdapat alat-alat musik elektrik seperti; gitar, bass, keyboard, organ, drum, dan seperangkat *control* atau *speaker* lengkap. Diruang itulah para pemusik Musikalisasi Puisi berkarya, berlatih, dan mengembangkan potensi mereka.



Gambar 5. Ruang Latihan Musik Padepokan Seni Murni Asih
(Dokumen : Widdhi Bagus Pangesti / 2009)

Semua fasilitas alat musik yang ada dalam Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) secara pengelolaannya sama sekali tidak dipungut biaya, dikarenakan untuk kemajuan komunitas musik

Musikalisasi Puisi dan sejenisnya. Adapun jadwal untuk latihan pada setiap harinya sebagai berikut;

Tabel 4.5

No	Nama Kelompok	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
1.	Sapto Renggo		V					
2.	Sony n' Friend	V						
3.	Lentera			V				V
4.	Sapak GusUran					V		
5.	Komp. Gethek				V			

Tabel Latihan Musikalisasi Puisi
Padepokan Seni Murni Asih

3) Tempat Pementasan

Ruang pementasan yaitu sebuah tempat diadakannya suatu pertunjukan yang secara terbuka dapat dilihat oleh orang umum. Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) mempunyai satu tempat pementasan yang terbuka. Dan tempat ini yang jarak antara tempat pementasan dengan ruang pertemuan sangat dekat, maka suasana Jawa yang samapun muncul disekitar tempat pementasan tersebut. Adanya *Gebyok* dibelakang panggung juga

sebagai *Background* yang permanen, dan ditempat ini pementasan dilaksanakan.



Gambar 6. Tempat Pertunjukan
Padepokan Seni Murni Asih
(Dokumen : Widdhi Bagus Pangesti / 2009)

Sony salah seorang wartawan media masa Suara Merdeka juga sebagai promotor didalam komunitas musik Musikalisasi Puisi, berkata;

Saya mewakili dari komunitas Musikalisasi Puisi sangat berterima kasih khususnya Bapak Soegiarto dan Ibu Murni Asih yang selalu mendukung kami baik moral atau material untuk dukungan memajukan musik Musikalisasi Puisi yang sekarang mulai berkembang di Kota Kudus, serta memberi tempat, dan fasilitas yang lengkap. Dan anggota dari berbagai komunitas seni lainnya yang selalu memberi saran dan kritik bagi kami, itu masih kami butuhkan sekali. Terima kasih untuk semuanya.

Tempat pementasan ini sangat berperan penting bagi para penyaji Musikalisasi Puisi, karena disini adalah tempat dimana para komunitas luar daerah Kota Kudus diundang untuk hadir

megisi acara tersebut. Dan disinilah orang-orang dari komunitas musik Musikalisasi Puisi mengapresiasi karyanya.

3) Tata Busana dan Tata Rias

Yang dimaksud Tata busana disini adalah cara-cara atau aturan-aturan dalam berpakaian dan berhias (KBBI, 2003:1147), khususnya bagi pemain atau penyaji musik Musikalisasi Puisi sedangkan Tata rias dalam KBBI (2003:1148) adalah pengaturan susunan hiasan terhadap objek yang akan dipertunjukkan.

Tata rias dan busana sangat penting dalam suatu pertunjukan, karena salah satu hal yang dapat menarik penonton adalah penampilan dan performance. Kostum yang biasa dipakai oleh kelompok pemain musik biasanya adalah kostum yang bertuliskan sponsor yang mensponsori kelompok tersebut. Tetapi ada pula yang mengenakan seragam pakaian unik buatan sendiri. Sedangkan pakaian untuk penyanyi biasanya menggunakan kostum pentas seperti gaun, kebaya, dan juga baju atau kaos yang bertuliskan nama sponsor.

Untuk pemain musik Musikalisasi Puisi tata rias yang digunakan sangat sederhana, mengikuti alur puisi yang akan disajikan. Ada yang menggunakan rias dan ada yang tidak menggunakan rias, misalnya lagu atau puisi yang bertemakan

perjuangan mengenakan pakaian perjuangan, ada juga bertemakan dongeng rakyat mengenakan pakaian sederhana.



Gambar 7. Tata Busana Saat Pentas
(Dokumentasi : Widdhi Bagus Pangesti / 2009)

b. Metode Dan Proses Pembelajaran Musikalisasi Puisi Padepokan Seni Murni Asih

1) Pengertian belajar

Pada hakekatnya belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar dapat terwujud dalam berbagai bentuk antara lain : perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu. Perubahan tersebut bersifat konstan dan berbekas. Belajar terbagi dalam dua (2) pandangan, yaitu pandangan tradisional dan modern.

Menurut pandangan tradisional, belajar adalah usaha untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan, maka ia akan mendapat

kekuasaan. Sebaliknya siapa yang tidak mempunyai pengetahuan atau bodoh, ia akan dikuasai orang lain. Pandangan ini juga disebut pandangan intelektualitas, terlalu menekankan pada perkembangan otak. Untuk memperoleh pengetahuan siswa harus mempelajari berbagai pengetahuan. Dalam hal ini buku pelajaran atau buku bacaan, menjadi sumber pengetahuan yang utama, sehingga sering ditafsirkan bahwa belajar berarti mempelajari buku bacaan, sedangkan pada pandangan modern, proses perubahan tingkah laku karena adanya interaksi dengan lingkungannya. Maksudnya adalah bahwa seseorang dinyatakan dalam kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu perubahan tingkah laku contohnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pada prinsipnya perubahan tingkah laku tersebut adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang.

2) Proses Musikalisasi Puisi Di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA)

Musikalisasi puisi yaitu memberi rangkaian nada maksudnya aransemen musik pada sebuah puisi, hasilnya adalah sebuah lagu. Kalau aransemennya berupa aransemen artistik alias tidak menjadi sebuah lagu, (dalam artian) berupa pembacaan puisi yang diberi musik sebagai latar, itu namanya dramatisasi puisi. Atau bahkan bisa disebut

sekadar pembacaan puisi. Kalau dramatisasi puisi cenderung pada penampilan aksi-aksi teatrikal dalam sebuah pembacaan puisi.

Kelompok musikalisasi puisi di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) adalah beberapa orang yang memainkan instrumen musik yang musiknya atau aransemen lagunya berdasarkan puisi tersebut. Tentu saja tidak semua puisi dapat dimusikalisasikan. Sedangkan musikalisasi yang sebenarnya, dalam konteks ini sudah merupakan kegiatan menyanyikan puisi total dengan memberi melodi, pola ritme, pemilihan jenis tangga nada, hingga pemberian rambu-rambu dinamik dan ekspresi pada puisi tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, musikalisasi puisi adalah memberi musik pada puisi hingga lahir karya kreatif yang disebut lagu.

3) Pembelajaran Dan Materi Pembelajaran Musik Musikalisasi Puisi Di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA)

Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kesenian khususnya dibidang seni tari, seni musik, seni lukis, seni puisi, dan theater, dalam upaya mencintai, menggali, membangun dan melestarikan kebudayaan Bangsa Indonesia khususnya di Kota Kudus.

Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) dengan mengemban tugas secara umum bertujuan :

- a) Untuk membangun manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Membentuk watak dan kepribadian melalui ngedem rasa dan olah gerak dengan memahami konsep dasar seni dan budaya secara utuh.
- c) Ikut melestarikan kebudayaan bangsa Indonesia dengan mengenali lebih dalam serta memahami isi / hakekat karya seni yang terkandung didalamnya.
- d) Untuk memahami kebudayaan asing sebagai bentuk satu kesatuan kebudayaan dunia.
- e) Memacu kreatifitas generas muda seluruh bangsa dalam menggali dan menciptakan karya seni baru untuk memperkaya khasanah budaya dunia.
- f) Membekali diri dengan rasa percaya diri dengan ketrampilan seni dan budaya agar mampu mandiri dan menciptakan lapangan kerja baru.
- g) Berusaha menggali, meneliti, mengkaji, dan senantiasa mengembangkan kebudayaan dunia melalui pementasan, seminar yang selanjutnya disusun dalam bentuk buku
- h) Bertindak sebagai laboratorium seni sebagai upaya membantu Pemerintah dalam menginventarisasi budaya yang sudah ada dan mengapresiasi ke masyarakat.

- i) Tukar budaya antar bangsa didunia dalam upaya membantu menciptakan perdamaian dunia, untuk saling memahami, menghargai dan menghormati.

Pembelajaran musik Musikalisasi Puisi Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) pada dasarnya tumbuh dan berkembang sesuai potensi masing-masing kelompok atau grup Musikalisasi Puisi itu sendiri, adapun didalam proses latihannya sering kali didampingi oleh seniman Musikalisasi Puisi. Dan proses pembelajarannya dilakukan secara klasikal dan individual.

Tenaga pengajar di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) sebagai berikut;

- a) I Wayan Senen, S.S.T., M. Hum. (Bali)
- b) Dra. Ni Made Setyawati (Bali)
- c) Dra. MG. Sugiarti, M. Hum. (Jogjakarta)
- d) Tri Nardono, S.S.T., M. Hum. (Jogjakarta)
- e) Tejo Sulistiyo, S. Sn. (Solo)
- f) Anom (Jogjakarta)
- g) Abu Sofyan, S. Pd. (Kudus)
- h) Mukti Sutarman, S. Pd. (Kudus)
- i) Moch. Solikin, S. Sn. (Kudus)
- j) Sucipto Mukti, S. Sn. (Kudus)
- k) Indah Nuraini, S.S.T., M. Hum. (Solo)
- l) Lukman, S. Sn. (Jogjakarta)

Materi pembelajaran Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) yang diberikan dalam rangka mengenal dan mempelajari Musikalisasi Puisi yang berkembang di kota Kudus;

a) Materi Musik

Dalam memainkan musikalisasi puisi, instrumen-instrumen musik yang kerak digunakan antara lain instrumen elektrik, instrumen berdawai (*string*), instrumen tiup (*wind*), instrumen perkusi tak bernada dan yang bernada (*gamelan, kulintang, dll*), dan instrumen gesek. Musikalisasi puisi biasanya ditampilkan oleh beberapa orang. Dalam satu kelompok minimal 5 personil, ada yang 7 personil, adapula yang sampai 15 personil. Musik yang dimainkan dalam Musikalisasi Puisi kebanyakan bernuansa kontemporer, dan cenderung lebih ke musik etnik tradisional. Salah satu contoh lagu;

Hujan Malam

Song : Sony
Lyrics : Mukti Sutarman

Andante

Am G F E

Se ber kas hu jan tu run ma lam ke ti ka pin tu ka

Dm G C E Am G

mar mu te lah ter kunci dan le lam pu kau pa dam kan ti dar lah tan pa.I

F E Dm C B E

gan se jak yang kau ki rim.

Pembacaan Puisi

Biarlah menentukan kisahnya sendiri
Balik ke sunyi antah berantah
Negeri kekal para penggelisah

Tidurlah tanpa risau
Sebab tak segala selalu mesti sampai
Seperti carik surat yang kembali
Karena hilang alamat atau tak dikenali

Tak seluruh selalu mesti selesai
Seperti mimpi yang patah di tengah
Karena tidur terjaga dengan tiba-tiba

The image shows two staves of musical notation in G major (one sharp). The first staff starts at measure 26 and contains the lyrics: "Ja... ngan se dih... ke nang kan sa ja hu". Above the staff are chord symbols: A, D, E, and A. The second staff starts at measure 28 and contains the lyrics: "jan ma lam se ka li sba gai bu juk ra yu". Above the staff are chord symbols: F#, Bm, E, and A.

b) Materi Puisi

Materi puisi yang disajikan dalam Musikalisasi Puisi bertemakan tentang pewayangan, tentang kisah cinta asmara, tentang alam, tentang politik, tentang cerita rakyat, dan lain sebagainya. Salah satu contoh puisi;

Hujan Malam

Mukti Sutarman

Seberkas hujan turun malam
Ketika pintu kamarmu telah terkunci
Dan lelampu kau padamkan

Tidurlah tanpa igau
Sajak yang urung kau kirim kepadaku
Biarlah menentukan kisahnya sendiri
Balik ke sunyi antah berantah
Negeri kekal para penggelisah

Tidurlah tanpa risau
Sebab tak segala selalu mesti sampai
Seperti carik surat yang kembali
Karena hilang alamat atau tak dikenali

Tak seluruh selalu mesti selesai
Seperti mimpi yang patah di tengah
Karena tidur terjaga dengan tiba-tiba

Jangan sedih
Kenangkan saja hujan malam sesekali
Sebagai bujuk rayu kekasih
Roman pahit para pencari

Seberkas hujan turun malam
Tidur sajalah
Tanpa igau dan risau

Puisi diatas adalah salah satu contoh puisi sederhana yang bertemakan kisah kasih seseorang yang ada dalam hidupnya.

c) Materi Pementasan

Materi pementasan selalu dikaitkan dengan tema dalam pertunjukan yang akan digelar di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA), oleh karena itu para penyaji harus benar-benar matang

dan berlatih dalam mempersiapkan materi lagu serta materi puisi yang akan dipertunjukkan.

Maka dari itulah Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) sangat berpengaruh dan berperan pada komunitas atau kelompok Musikalisasi Puisi, bukan hanya kelompok musik Musikalisasi Puisi, komunitas atau kelompok dari berbagai unsur seni yang ada di Kota Kudus juga sangat memerlukan tempat dimana para seniman mengembangkan bakat dan kreativitasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) terhadap musikalisasi puisi yang berkembang di kota Kudus meliputi, peranan anggota organisasi di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) mempunyai kedudukan atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota yang tak dapat dipisahkan, karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya.

Tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung berkembangnya Musikalisasi Puisi seperti fasilitas di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) yang meliputi tempat pertemuan; ruang latihan; tempat pementasan; tata busana dan tata rias, serta diadakannya metode pembelajaran musikalisasi puisi Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) yang meliputi pengertian belajar; pembelajaran musikalisasi puisi di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA); dan materi pembelajaran musik musikalisasi puisi di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, disarankan:

1. Para anggota PaSMA dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan peranannya masing-masing dan dapat meningkatkan kerjasama dengan baik.
2. Diharapkan masyarakat Kudus dapat mengembangkan dan melestarikan kebudayaan seni, terutama musikalisasi puisi yang berkembang di Kota Kudus saat ini dengan menyalurkan bakat seninya yang dimiliki di Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih, Murni. 2005. *Padepokan Seni Murni Asih (PaSMA) Tradisional Art Centre*. Kudus
- Aji. 2008. *Pengertian Musikalisasi Puisi*.
- Berlo. 1961. *Pengertian Tentang Peran*.
www.google.pengertianperanan.com.
- Gerna. 1996. *Pengertian Tentang Peran*.
www.google.pengertianperanan.com.
- Gunawan. 1987. *Ekspresi Musik*. www.googlopengertianmusik.com.
- Hadi, Gunawan. 1985. *Pelajaran Seni Musik*. Surakarta: Widya Duta.
- Hari. 2009. *Musikalisasi Puisi*. www.google.musikalisasipuisi.com.
- Hardjana, 1983. *Estetika Musik*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Ibrahim. 1968. *Drama dalam Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: CV. Rajawali.
- M, Miller Hugh. 2001. *Intrudktion to Music: a Guide to Good Listening*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Moleong, J. Lexy. 1988. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ganes Exsact-Bandung.
- Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

- Pradopo. 1993. *Definisi Tentang Puisi dan Unsur-Unsurnya*.
www.google.pengertianpuisi.com
- Rahman, Maman. 1993. *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*.
Semarang : IKIP Press.
- Rohidi, T. R. 1992. *Pendekatan Sistem Sosial Budaya dalam Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Rochaeni. 1989. *Seni Musik III*. Bandung: Ganesa Exact.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta :
Sinar Harapan.
- Shannon, Ahmad. 1993. *Puisiku*. www.google.tentangpuisi.com.
- Singaribun, Masri. 1987. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta:
LP3ES.
- Soekanto. 1984. *Pengertian Tentang Peranan*.
www.google.pengertianperanan.com.
- Soenarko. 1989. *Seni Musik*. www.google.pengertianmusik.com.
- The Liang Gie, 1976. *Garis-Garis Besar Estetika (Filsafat Keindahan)*. Yogyakarta : Karya POP 6.